



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi yang merupakan istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi, dimana kondisi ini dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa. Penyakit ini sebenarnya sering ditemui pada usia dewasa hingga lanjut usia, namun penyakit tentu menyerang orang tanpa memandang bulu. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* menyatakan bahwa angka penderita hipertensi terus meningkat secara global, bahkan *WHO* memprediksi angka penderita Hipertensi akan melonjak hingga 29% di tahun 2025. Dikutip dari Halodoc.com, Tekanan darah merupakan kekuatan atau tekanan pada sirkulasi darah manusia di dinding arteri tubuh atau pembuluh darah utama. Resistensi Pembuluh darah dan Kinerja Jantung yang membuat besarnya tekanan darah ini. Semakin banyak jantung memompa darah, maka semakin tinggi pula tekanan darah yang di miliki seseorang. (dr. Rizal, 2021). Penyakit ini merupakan penyakit dalam yang tidak menular, siapapun bisa atau dapat mengidapnya tanpa mengetahuinya. Namun walau tidak menular, diri sendiri lah yang sering kali menyebabkan munculnya penyakit ini. Menurut Riset dari *World Health Organization (2015)* satu dari tiga masyarakat di dunia terdiagnosis menderita Hipertensi.

Dalam Artikel awalbros.com berjudul “Waspada Hipertensi” Penyakit Hipertensi tidak memiliki gejala secara spesifik, sehingga penderita penyakit ini tidak dapat mengetahui bahwa penderita tersebut menderita tekanan darah tinggi. Biasanya penderita mengetahui tekanan darahnya tinggi secara tidak sengaja pada saat berobat untuk penyakit lain atau sudah mengalami komplikasi akibat darah tinggi atau hipertensi. (dr. Engga Demartha, n.d.). Penyakit hipertensi juga sering kali di sebutkan sebagai *Silent Killer* atau Pembunuh diam-diam. Penyakit ini sering kali muncul dikarenakan gaya hidup atau pola makan yang tidak teratur dan tidak baik. Hipertensi awal tidak dapat di rasakan dikarenakan gejala gejala nya yang

bervariasi di setiap individu. Hipertensi Primer dimana penyakit ini terjadi karena alasan medis yang tidak dapat di pastikan, beberapa pemicu Hipertensi Primer adalah sebagai berikut : Stress, Aktivitas berlebihan atau terlalu sedikit, Gaya hidup yang tidak sehat, keturunan, depresi atau beban pikiran, dan Kelelahan. Menurut *The Framingham heart Study*, faktor resiko hipertensi adalah wanita sebesar 65% dan 78% pada pria yang berkaitan erat dengan obesitas. (Sumayku, 2016).

Berdasarkan penelitian dalam laporan Rideskas, siswa SMA di Jakarta yang memiliki hipertensi terdapat sebesar 15,5% remaja. Meningkatkan prevelensi hipertensi pada remaja setiap tahun dapat di lihat dari riset Kemenkes RI, dimana pada tahun 2007 sebesar 9% remaja mengalami hipertensi kemudian pada tahun 2013 meningkat sampai 10,7%. Sedangkan remaja dan dewasa muda pada usia 15-25 terdapat 1 dari 10 orang yang memiliki hipertensi. Menurut hasil riset Rideskas pada tahun 2013 sendiri terdapat 8,7% penduduk dengan usia 15-24 tahun yang mengidap hipertensi. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan pengidap hipertensi di usia 18-24 tahun menjadi 13,2%. Dari data yang telah di paparkan dapat di lihat bahwa peningkatan pengidap hipertensi pada remaja terjadi pada setiap tahunnya, hal ini tentu di sebabkan oleh beberapa faktor yang harus di cegah beberapa diantaranya adalah gaya hidup. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, Pada daerah Banten sendiri, pada umur >18 tahun terdapat Kota Tangerang dengan persentase tertinggi sebesar 24,5% dan Kabupaten Tangerang sebesar 23,6%.

Faktor gaya hidup juga menentukan resiko mengidap hipertensi seperti kualitas tidur yang kurang akan mempengaruhi resiko hipertensi pada remaja. Kualitas tidur yang buruk dapat meningkatkan resiko hipertensi, dimana dalam masa pandemi covid-19 ini menurut Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, kualitas tidur pada masa pandemi di berbagai negara menurun, termasuk Indonesia. (Devi Yulia Putri Haryanti, 2020). Di Indonesia sendiri diperkirakan terdapat 10% penderita Insomnia atau sebanyak sekitar 23 juta jiwa di Indonesia. (*Cable News Network Indonesia*, 2017). Selain menurunnya kualitas tidur di Indonesia yang dapat meningkatkan resiko hipertensi, faktor gaya hidup yang lain adalah Obesitas,

dimana pengidap obesitas dapat meningkatkan resiko hipertensi. Di Indonesia sendiri obesitas setiap tahunnya mengalami peningkatan, menurut Riskeksas 2018 sebanyak remaja gemuk umur 16-18 tahun sebanyak 9,5% yang meningkat sebanyak 2,2% dari tahun 2013.

Hipertensi dapat di cegah dan dapat di lakukan pengobatan, namun penyakit ini sangat bergantung pada gaya hidup seseorang. Penyakit ini dapat di cegah dengan pola hidup sehat, menghentikan kebiasaan merokok, tidak mengkonsumsi minuman berkafein dalam jumlah yang banyak. Namun jika tekanan darah penderita sudah cukup tinggi, penderita harus mengkonsumsi obat obatan untuk membantu menurunkan tekanan darah. Dalam Artikel alodokter.com berjudul “Hipertensi” beberapa jenis obat yang digunakan untuk menangani pasien hipertensi di antaranya adalah Diuretik, Antagonis Kalsium, Penghambat Beta, *ACE Inhibitor*, Angiotensi, Vasolidator, dan penghambat renin. (dr. Rizki Tamin, 2020.).

Dari hasil riset penulis dapat di simpulkan bahwa kurangnya informasi yang beredar di masyarakat mengenai hipertensi serta pencegahannya kurang efektif, Terlihat dari peningkatan pengidap hipertensi yang terus meningkat di Indonesia terkhususnya Jakarta dan Tangerang. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat sebuah media informasi yang tentunya akan meng-informasikan beberapa informasi penting seperti faktor faktor yang akan meningkatkan resiko hipertensi seperti merokok, kafein berlebih, bahkan gizi berlebih, obesitas, dan kualitas tidur yang buruk. Dengan memberikan informasi berupa website dan memaksimalkan peredaran informasi mengenai hipertensi dalam masyarakat, penulis berharap dapat memberikan informasi penting tersebut agar masyarakat terkhususnya remaja di Indonesia dapat melakukan tindakan pencegahan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan media informasi website mengenai bahaya hipertensi primer dan pencegahannya pada remaja ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat Batasan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Demografi

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan.
- b. Usia :
 - a. Primer : 18-21 tahun (remaja akhir)
 - b. Sekunder : >21 tahun (dewasa)
 - c. Pendidikan : SMA, D3, S1.
 - d. Pekerjaan : Siswa, Mahasiswa, *Freelancer*, Karyawan/karyawati, Wiraswasta.
 - e. Tingkat Ekonomi : SES B

1.3.2 Geografis

Primer : Tangerang, Jakarta

Sekunder : Seluruh Indonesia

Penulis kemudian mengambil Jakarta dan Tangerang sebagai fokus dari riset data, hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis menjangkau beberapa informasi serta data yang akurat dan kredibel. Berdasarkan data

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, Pada daerah Banten sendiri, pada umur >18 tahun terdapat Kota Tangerang dengan persentase tertinggi sebesar 24,5% dan Kabupaten Tangerang sebesar 23,6%, kemudian pada daerah Jakarta sendiri masuk dalam 10 provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, dimana terdapat 33,3% masyarakat yang memiliki hipertensi. Maka dari itu tingkat hipertensi di Jakarta dan Tangerang sudah terbilang tinggi.

1.3.3 Psikografis

- a. Remaja yang menganggap dirinya sangat sehat.
- b. Terlalu percaya diri dengan kesehatannya.
- c. Perokok aktif, konsumsi cafein.
- d. Memiliki Riwayat Hipertensi pada Keluarga.
- e. Gaya hidup yang buruk, kurang tidur, obesitas.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk membuat media perancangan informasi berupa visual yang dapat mengedukasi remaja tentang dan dewasa mengenai bahaya hipertensi dan cara mencegah serta penanganannya.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi penulis :

Menerapkan Ilmu yang sudah diberikan dan di serap selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara melalui perancangan media informasi mengenai bahaya hipertensi dan penanganannya pada remaja.

2. Bagi Masyarakat :

Semakin sadar dengan adanya hipertensi serta penyebabnya sejak dini, sebagai tahapan pencegahan untuk mereka yang tidak memiliki garis keturunan hipertensi. Bagi yang memiliki keturunan hipertensi, tugas akhir ini bertujuan untuk mengurangi resiko hipertensi saat dewasa nanti.

3. Bagi Universitas :

Sebagai referensi atau acuan untuk para mahasiswa/i Universitas Multimedia Nusantara yang akan mengambil topik tugas akhir mengenai media informasi suatu saat nanti.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA